

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang berusaha mengidentifikasi keterikatan atau pengaruh dari dua atau lebih variabel. Riset ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Harga, Kualitas Produk, Kelengkapan Produk dan Kebersihan) dengan variabel terikat (Loyalitas Pelanggan). Studi lapangan (*field reseacrh*) merupakan jenis penelitian yang dipakai selama penelitian ini. Studi lapangan ialah studi eksploratif yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan. Studi ini memverifikasi apakah ada data yang mendukung teori.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini. Pada pendekatan kuantitatif, analisis berfokus pada data-data *numerical* atau angka, yang kemudian diproses dengan memakai metode statistik dan dianalisis secara inferensial guna menguji hipotesis, dengan demikian hasil yang ditemukan berupa ada pengaruh atau keterikatan atau tidak ada pengaruh atau keterikatan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Riset penelitian ini dilaksanakan disalah satu pasar unggulan di Kalimantan Tengah yaitu Pasar Tradisional Al-Kamal yang berdekatan dengan perumahan warga, berlokasi di Jalan Hasan Mansyur No. 55, Baamang Tengah, Kec. Baamang, Kab. Kotim, Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terbentuk dari sejumlah individu, baik yang terhingga (*finite*) maupun tak terhingga (*infinite*). Populasi ialah wilayah generalisasi yang berisikan subjek atau objek yang memiliki kualitas, sifat serta karakteristik yang didesain oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari riset ini merupakan konsumen yang berkunjung dan berbelanja di Pasar Tradisional Al-Kamal, dengan asumsi bahwa tidak diketahui dengan jelas mengenai jumlah total konsumen yang datang berkunjung serta berbelanja di Pasar Tradisional Al-Kamal setiap harinya.

2. Sampel

Sampel berasal dari bagian populasi yang berisi sejumlah elemen dari populasi. Bagian ini dipilih karena peneliti tidak mungkin untuk meneliti dan mempelajari seluruh populasi, sehingga terdapat batasan untuk mengambil sebagian yang mewakili populasi, yang disebut dengan sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti memilih untuk menggunakan metode Rao-Purba. Menurut Rao Purba apabila ukuran

populasi dalam penelitian sangat banyak dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keteranga:

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat normal distribusi pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of eror max* atau maksimal kesalah yang dapat dikolerasi, disini ditetapkan 10% atau 0,1%

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau Z=1,96 dan *moe* 10% atau 0,1, maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,04}$$

$$n = 96,04$$

Pembulatan = 100

Sesuai pada perhitungan di atas, maka didapatkan sampel dari populasi sejumlah 96 orang, namun pada hakekatnya tak ada ketentuan baku yang menetapkan jumlah yang dianggap konstan untuk menentukan sampel. Oleh karena itu, peneliti menarik sampel sejumlah 100 orang responden yang dianggap cukup representatif dalam penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada metode pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan *non-probability sampling*, yaitu pemilihan sampel yang menggunakan metode *non-random* atau *non-probability*, di mana elemen-elemen populasi tak memiliki kesempatan lain untuk dipilih. Dalam *non-probability sampling*, memiliki banyak jenis metode yang bisa dipergunakan, namun dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu, maka digunakanlah teknik *accidental sampling*. Definisi *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel didasari oleh ketidaksengajaan atau kebetulan, dimana konsumen yang ditemui secara acak/secara kebetulan oleh peneliti mampu digunakan sebagai sampel, apabila konsumen yang ditemui secara kebetulan itu dipandang cocok sebagai informan atau sumber data.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada riset ini yaitu data primer dan juga data sekunder. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama atau sumber asli. Hasil data ini didapatkan melalui pengambilan data langsung oleh peneliti atau penulis dari sumber-sumber tertentu seperti survei, wawancara, observasi, eksperimen atau dokumentasi langsung. Data primer dapat dikumpulkan dalam berbagai format, seperti teks, angka, grafik, audio atau video. Data sekunder adalah data yang didapat dan dihimpun oleh peneliti berasal dari sumber maupun informasi yang sudah ada (Hasan, 2004). Sumber data yang dimaksud ialah

buku literatur yang berkaitan dengan penelitian, internet, jurnal, artikel atau referensi lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diedarkan oleh peneliti untuk para pengunjung dan pembeli Pasar Tradisional Al-Kamal. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah majalah, buku, artikel dan lain-lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang dipakai agar mendapatkan informasi dari para responden dalam bentuk laporan terkait dirinya, atau informasi yang ia punya. Peneliti menggunakan kuesioner agar dapat mengetahui hubungan atau pengaruh harga, kualitas produk, keragaman produk dan kebersihan terhadap loyalitas konsumen. Metode ini dipakai agar dapat mengetahui pendapat pengunjung dan pembeli mengenai harga, kualitas produk, kelengkapan produk dan kebersihan di Pasar Tradisional Al-Kamal.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang didapat dari sumber lain atau secara tak langsung. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari surat kabar, jurnal ekonomi, buku-buku ilmiah dan informasi lainnya yang didokumentasikan lewat internet.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan informasi dan data untuk proses penelitian, dimana data itu akan diolah lebih lanjut dan digunakan sebagai *output* dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Spradley, analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengujian pada bagian penelitian, yang bertujuan untuk menemukan pola-pola tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial, yaitu suatu cara yang mana metode statistik digunakan dalam pengolahan data. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau software SPSS untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun hasil dari perhitungan tersebut akan digunakan sebagai kesimpulan penelitian secara keseluruhan. Untuk mengolah data tersebut, dilakukan beberapa langkah yang dilakukan, antara lain (Sampoerna University 2022) :

1. Pengumpulan data; diperlukan karena merupakan salah satu langkah yang wajib dilakukan karena jika data tidak terkumpul, maka langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan dan penelitian tidak akan menghasilkan apa-apa.
2. *Editing*; merupakan kegiatan memeriksa kembali semua jenis data yang telah dihasilkan. Apakah sudah sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian.
3. *Coding*; atau pengkodean merupakan tahap pemberian simbol atau tanda pada data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari pengkodean juga untuk memudahkan langkah selanjutnya.

4. Tabulasi; merupakan tahap penyusunan dan penyajian data yang telah didapat selaras dengan tujuan penelitian, dengan kata lain tahap tabulasi adalah tahap mentabulasi data yang telah diberi tanda.
5. Setelah tahap pengolahan dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini dilakukan agar data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai suatu informasi yang jelas.
6. Langkah terakhir adalah interpretasi hasil analisis data. Data disajikan dalam bentuk kesimpulan yang dapat dipahami dan dicerna oleh pembaca. Penafsiran data harus benar-benar sesuai dengan hasil analisis data yang telah disajikan.

G. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016), Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan panjang pendeknya nilai suatu interval yang ada didalam alat ukur, sehingga dapat memberikan *output* data kuantitatif yang dapat dipertanggung jawabkan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Skala likert dipakai dalam mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena atau peristiwa sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang diteliti dijelaskan dalam variabel indikator. Indikator tersebut kemudian menjadi titik tolak dalam penyusunan butir-butir instrumen yang bisa saja berbentuk pertanyaan atau

pernyataan. Tanggapan pada tiap butir instrumen yang memakai skala Likert dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono 2016).

Vrendenbregt menjelaskan bahwa skala likert ialah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis Likert, yaitu skala yang mengukur sikap menggunakan cara sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan 5 (lima) tingkatan penelitian. (Amir, Junaidi, and Yulmardi 2009, 140).

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian yaitu suatu alat ukur yang dipakai dalam mengukur fenomena atau peristiwa alam dan sosial yang akan diteliti. Instrumen penelitian dikembangkan untuk sebuah kepentingan riset tertentu yang tak dapat diterapkan pada riset lain, oleh sebab itu, peneliti wajib menyusun sendiri butir-butir instrumen yang akan dipergunakan. Penggunaan instrumen untuk penelitian tertentu tak selalu harus sama seperti penelitian lainnya, karena perbedaan tujuan dan sistem kerja daripada masing-masing teknik penelitian juga berbeda. Data yang didapatkan melalui

instrumen tertentu akan diuraikan dan ditambahkan atau dipergunakan untuk membuktikan hipotesis yang diusulkan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen survei berupa kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang berisi pernyataan-pernyataan yang jujur untuk ditanggapi oleh responden. Kuesioner yang dipakai yaitu kuesioner tertutup, yang mana responden memilih sendiri jawabannya. Kuesioner disebarkan kepada pelanggan yang berbelanja di pasar tradisional Al-Kamal. Peneliti melakukan survei selama dua bulan, dari bulan Februari hingga April.

I. Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengujian instrumen dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, penyusunan, peringkasan dan penyajian data sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan lebih bermakna, mudah dibaca, dipahami dan dicerna oleh pengguna data dan orang lain. Pengujian instrumen penelitian dikerjakan dengan bantuan dari *software* SPSS versi 29.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas ialah tingkat kendala dan keabsahan alat ukur yang dipakai. Bila instrumen dinyatakan valid artinya untuk memperoleh data itu valid, alat ukur yang dipergunakan dapat dipakai dalam mengukur sesuatu yang memang seharusnya diukur (Sugiyono 2004). Dalam

melaksanakan uji validitas dapat memakai analisis korelasi *Pearson*. Kriteria pada pengujian validitas kuesioner yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df=n-2$, maka instrumen pengukuran dikatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan tidak valid tidak akan diikutsertakan dalam pengolahan data atau tahapan selanjutnya. (Sugiyono 2004).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian agar dapat mengetahui data variabel penelitian dapat dipercaya atau tidak dengan melakukan pengujian pada kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian disebut reliabel jika jawaban dari pertanyaan tersebut konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna memeriksa apakah nilai residual terstandarisasi didalam model regresi (variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya) berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik bila mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal, terlihat dari data yang tersebar pada sumbu diagonal di grafik (Ghozali 2006). Uji normalitas dapat dikerjakan menggunakan pendekatan analisis grafik normal probability plot. Pada pendekatan

ini, nilai residual terdistribusi secara normal jika garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau mendekati garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai kolerasinya antara sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Jika ditemukan ada hubungan kolerasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan bertujuan mengevaluasi hubungan diantara satu variabel respon (terikat) dengan dua atau lebih variabel *predictor* (bebas). Digunakannya analisis ini untuk memprediksi nilai variabel respon yang didasari oleh nilai variabel *predictor* yang diberikan. Tujuan dari analisis berganda linear adalah untuk menemukan model regresi paling baik sehingga dapat menjelaskan hubungan atau ikatan antara variabel respon dan variabel *predictor*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menilai koefisien regresi dan statistik uji yang sesuai, seperti uji T dan uji F.

Output dari analisis berganda linear bisa dipergunakan untuk memprediksi nilai dari variabel respon berdasarkan nilai dari variabel *predictor* yang diberikan. Selain itu, hasil analisis juga dapat dipakai agar mudah memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon variabel dan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel respon. Persamaan regresi didalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	Loyalitas Pelanggan	β_1	Koefisien regresi variabel harga
α	Konstanta	β_2	Koefisien regresi variabel kualitas produk
X1	Harga	β_3	Koefisien regresi variabel kelengkapan produk
X2	Kualitas Produk	β_4	Koefisien regresi variabel keberishan
X3	Kelengkapan Produk	e	Standar error
X4	Kebersihan		

4. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) ialah pengujian yang dikerjakan agar dapat mengetahui terdapat pengaruh atau tidak suatu variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dengan cara melakukan perbandingan terhadap nilai t-hitung dengan t-tabel. Uji *statistic* T pada prinsipnya dapat menggambarkan sejauh mana pengaruh suatu variabel *independent* secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Hipotesis yang dipakai adalah:

H₀: $b_i = 0$, artinya variabel *independent* (harga, kualitas produk, kelengkapan produk dan kebersihan) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (loyalitas konsumen)

H_a: $b_i \neq 0$, artinya variabel *independent* (harga, kualitas produk, kelengkapan produk dan kebersihan) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent* (loyalitas konsumen).

Kriteria pengujian pada uji T ialah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis(H₀) diterima, artinya variable *independent* tidak memiliki pengaruh terhadap variable *dependent*.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis(H₀) ditolak, artinya variable *independent* memiliki pengaruh terhadap variable *dependent*.

5. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan (uji F) yaitu pengujian yang dilaksanakan agar mengetahui berpengaruh atau tidak secara simultan seluruh variable *independent* terhadap variable *dependent* dengan melakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel *independent* yaitu harga (X1), kualitas produk (X2), kelengkapan produk (X3) dan kebersihan (X4) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *dependent* yaitu loyalitas konsumen (Y).

H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh dari variabel *independent* yaitu harga (X1), kualitas produk (X2), kelengkapan produk (X3) dan kebersihan (X4) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *dependent* yaitu loyalitas konsumen (Y).

Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis (H₀) diterima, yang artinya secara bersama-sama atau simultan seluruh variable *independent* tidak berpengaruh terhadap variable *dependent*
- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis (H₀) ditolak, yang artinya secara bersama-sama atau simultan seluruh variable *independent* tersebut berpengaruh terhadap variable *dependent*.

6. Koefisien Determinasi atau *Adjusted R2*

Uji R2 adalah uji untuk melihat kemampuan variable *independent* dalam menjelaskan variable *dependent*. Nilai R2 berkisar antara 0-99, nilai R *square* yang semakin mendekati angka 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan.